STUDI KOMPARASI

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

PRESPEKTIF ZAKIYAH DARADJAT DAN HANI FATMA YUNIAR

SKRIPSI

Oleh :

AKHMAD ZAM ZAM BASTOMI
NIM. D91215086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : AKHMAD ZAM ZAM BASTOMI

Nim : D91215086

Fakultas/Prodi : TARBIYAH/PAI

Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAAM KELUARGA PRESPEKTIF ZAKIYAH DARADJAT DAN HANI FATMA YUNIAR

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian dan karya sendiri, keculai pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Juli 2020

METERAI TEMPEL

E0B8AHF53020654

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Akhmad Zam Zam Bastomi

NIM. D91215086

ii

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : AKHMAD ZAM ZAM BASTOMI

Nim : D91215086

Judul : STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PRESPEKTIF HANI FATMA YUNIAR DAN ZAKIYAH BARADJAT

Penelitian ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Juli 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.	**H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I**
NIP. 195702121986031004	**NIP. 197208152005011004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Akhmad Zam Zam Bastomi telah dipertahankan didepan
Tim penguji Skripsi

Surabaya, 16 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
Nip. 196301231993031092

Penguji I

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
Nip. 196912121993031003

Penguji II

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z., M.Ag
Nip. 196903211994032003

Penguji III

Drs. H. M. Mustofa,S.H, M.Ag
Nip. 195702121986031004

Penguji IV

H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I
Nip. 197208152005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Akhmad Zam Zam Bastomi
NIM	: D91215086
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: zamzam.busthami@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[√] Sekripsi Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (... [ ].)

yang berjudul :

STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PRESPEKTIF ZAKIYAH DARADJAT DAN HANI FATMA YUNIAR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan /mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2020
Penulis

(AKHMAD ZAM ZAM BASTOMI)

ABSTRAK

Judul : Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Prespektif Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar

Yuniar

Nama : Akhmad Zam Zam Bastomi

Nim : D91215086

Pembimbing I : Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.

Pembimbing II : H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I

Penelitian ini dilatar belakangi oleh oleh turunnya moral dan keimanan generasi kita. Lemahnya pendidikan agama Islam kepada anak mengakibatkan ingkarnya mereka dari agama Islam. Peristiwa seperti ini sepertinya banyak di agama kita tapi belum terlalu terekspos oleh media. Salah satunya terjadi pada keluarga tentangga saya. Sehingga ini menjadi motivasi peneliti mengkaji bagaimana konsep pendidikan Islam dalam keluarga dalam pandangan Hani Fatama Yuniar dan Zakiyah Daradjat. Adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini antara lain: 1) mengetahui konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar 2) mengetahui komparasi konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar. Semoga penelitian ini bisa membantu orang tua dalam mendidik anaknya agar anak mereka menjadi anak yang soleh taat perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya juga berakhlakul karimah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (Iibrary Research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk menganalis adalah *content analys*, hasil penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan: 1) kosnep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiyah Daradjat dalam buku *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, pendidikan Islam dalam keluarga ialah berupa *pembinaan iman dan tauhid, pembinaan akhlak, pembinaan ibadah dan agama, pembinaan kepribadian sosial anak, dan menanamkan sifat-sifat terpuji* 2) konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Hani Fatma Yuniar dalam bukunya *a lifetime Islamic Parenting* terdapat menanamkan aqidah kepada anak, menanamkan kecintaan Ibadah, mengasah kecerdasa sosial, mendidik akhlak kepada anak, dan mendidik dengan kasih sayang.

kata kunci: Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga, Zakiyah Daradjat, hani fatma Yuniar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

COVER DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO iv
KATA PENGANTAR vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI viii
ABSTRAK iix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TRANSLITRASI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Penelitian Terdahulu 9
F. Batasan Penelitian 15
G. Definisi Operasional 16
H. Metode Penelitian 21
I. Sistematika Pembahasan 28
BAB II KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA 30
A. Pengertian Pendidikan Islam dalam Keluarga 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga 37

C. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga 41

D. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga 43

BAB III BIOGRAFI DAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MENURUT HANI FATMA YUNIAR DAN ZAKIYAH DARADJAT 47

A. Zakiyah Daradjat 47

1. Biografi Zakiyah Daradjat 47
2. Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Prespektif Zakiyah Daradjat 55

B. Hani Fatma Yuniar 74

1. Biografi Hani Fatma Yuniar 74
2. Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Prespektif Hani Fatma Yuniar 76

BAB IV KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MENURUT ZAKIYAH DARADJAT 88

A. Persamaan Konsep Pendidikan Keluarga prespektif Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar 88

B. Perbedaan Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar 98

BAB V PENUTUP 103

A. Kesimpulan 103

B. Saran-saran 105

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang cepat ini diringi dengan turunnya moral etika generasi kita. Banyak peristiwa yang terjadi didalam keluarga antara lain gagalnya menanamkan pendidikan Islam kepada anak beraninya anak kepada orang tua. Adapun persitiwa yang menjadi latar belakang peneliti mengambil judul skripsi ini yakni gagalnya orang tua mendidik anak secara Islami di dalam keluarga. Akibat dari gagalnya pendidikan itu menyebabkan anaknya lemah dalam beragama dan keluar dari agama (murtad). Peristiwa ini sebenarnya banyak terjadi di Indonesia tapi yang menjadi dasar peneliti ialah peristiwa yang dialami warga Dsn. Dungus - Desa Sukodono Rt. 22 Rw. 06 - Kecamatan Sukodono - Kabupaten Siodarjo.

Kejadian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk semua orang terutama orang tua. Pendidikan anak secara Islam didalam keluarga adalah pendidikan yang tidak main-main karena, pendidikan yang diberikan kepada anak sejak kecil adalah gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan sang anak. Apabila orang tua benar mendidik anaknya maka kita menunggu kesuksesan dari hasil pendidikan tersebut tetapi juga sebaliknya apabila orang tua salah dalam mendidik anaknya ini akan menjadi bencana bagi orang tua sendiri dan keluarga.

Banyak orang tua yang lupa bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dari segi moral, etika, dan juga karakter mereka antara lain : pendidkan formal, masyarakat atau teman, dan keluarga. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak itu yang menjadi sebab pentingnya mendidikan anak secara Islami didalam keluarga sejak kecil. Karena, pendidikan yang diberikan sejak kecil akan menjadi tonggak pertama dan dasar bagi anak kita di saat mereka keluar dari rumah hingga mereka dewasa.

Dari gejala-gejala yang telah terjadi maka perlunya kita belajar dalam mendidik anak dengan benar, salah satunya melalui Zakiyah daradjat dan Hani Fatma Yuniar. Seiring perkembangan zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya orang tua memberikan pemikiran pendidikan baru yang artinya jangan sampai kita hanya menggunakan pemikiran lama dalam mendidik anak tetapi kita juga perlu memperbarui atau mengkolaborasikan antara pemikiran lama dan pemikiran yang baru sesuai seiringnya zaman.

Selain itu yang menjadi motivasi bagi peneliti mengambil judul ini terdapat keunikan diantara beliau berdua dari segi latar belakang mereka. Hani Fatma Yuniar adalah lulusan S1 fakultas ekonomi Universitas Airlangga sedangkan Zakiyah Daradjat adalah lulusan s3 Kairo Mesir dengan gelar profesor psikologi kejiwaan. Hani Fatma Yuniar lahir keluarga yang biasa sedangkan Zakiyah Daradjat lahir dari keluarga ulama'. Walaupun demikian kedua tokoh tersebut sama sama cinta terhadap dunia pendididikan.

Perlu di ketahui bahwa peneliti mengangkat judul ini bukan tanpa alasan. Peneliti sangat prihatin dan berharap semoga dari penelitian ini dapat menjawab juga memberikan solusi kepada kita bersama sebagai orang tua. Kedua, semoga dari hasil penelitian ini dapat menjadikan pundi-pundi amal bagi peneliti dan juga ridho Allah SWT. Peneliti berusaha sekuat tenaga memberikan suatu obat atau resep terbaru untuk mendidik anak di era modern ini. Melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar sebagai penulis yang kompeten tentang pendidikan keluarga.

Pengertian pendidikan menurut para pakar sangat beragam. Namun mereka telah bersepakat bahwa pendidikan memiliki objek manusia, kemudian dilakukan dengan cara sengaja, tanggung jawab dan memiliki tujuan yang pasti. Maka kesimpulannya pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan seorang pendidik secara disengaja untuk menyiapkan anak didik dengan menumbuhkan kemampuan peserta didik baik zahiriyah (fisik) dan juga batiniyah (non fisik).[1]

Pendidikan, dijadikan perhatian nomer satu oleh negara, agama dan juga keluarga. Negara memiliki institusi yang bernama kementrian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD). Dengan ini kita bisa mengetahui bahwasanya negara sangat memperdulikan kualitas pendidikan bangsa kita. Sebab kemajuan suatu bangsa tergantung kualitas pendidikannya. Pembahasan ini yang selalu menjadi primadona di samping usaha dan juga perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan manusia.

---

[1] Sasono Adi, Hafiduddin Didin, Saefudin M dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hal.122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya tujuan dari pendidikan adalah mempersiapkan, akal manusia untuk mengikuti petunjuknya.[2] Menjadikan anak baik dan dambaan keluarga anak membutuhkan pendidikan yang tepat agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan oleh orang tuanya. Anak merupakan emas bagi keluarga yang perlu perawatan khusus dalam memeliharanya agar kualitas emas tersebut tetap terjaga. Anak diibaratkan sebuah pohon maksud dari berdirinya pohon tersebut adalah sebuah batang atau cabangnya tidak yang lain dan sedangkan maksud adanya sebuah batang adalah sebuah tangkai dan maksud dari tangkai adalah daunnya. Ketika pohon ini bertumbuh dengan normal secara tidak langsung kita akan mendapatkan hasilnya juga dari buahnya yang telah ditumbuhkannya.

Kata pepatah orang tua yang berhasil ialah orang tua yang melahirkan anak terbaik. Orang tua yang bisa mendidik anak dengan benar akan melahirkan anak-anak yang terbaik. Oleh sebab itu selain mendidik anak orang tua juga harus bisa membatasi atau menjauhkan anak mereka dari sesuatu yang kurang baik agar tidak

[2] Husin Nabil Assegaf. *Menidik Anak dengan Benar*. (Tanggerang: Putera bumi, 2015), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditiru dan dipelajarinya, entah itu sebuah perbuatan, perkataan atau hal yang semacamya yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

Disanalah tempat-tempat yang sangat dominan di dalam mempengaruhi kehidupan anak. Karena, seseorang itu tergantung siapa yang ia ajak berteman teman. Anak bermain itu boleh-boleh saja namun perlu digaris bawahi bermain apa dan berapa jam anak ini akan bermain. Disinilah orang tua memiliki peran penting di dalam membatasi bermainnya anak. Jangan sampai anak kita bermain tanpa adanya batasan. Ketika anak mulai beranjak dewasa jangan biarkan anak kita berpacaran, yang mana hal-hal semacam ini tidak dibenarkan di dalam agama dalam mendidik anak.

Ketika anak itu sudah sekolah, di pesantren, kuliah, kerja tidak serta merta orang tua lepas tangan merasa tidak memiliki tanggung jawab lagi dalam mendidik anaknya. Hal semacam ini sering kita temui di lingkungan, padahal kebiasaan seperti ini kurang baik untuk tumbuh dewasanya anak.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini, seperti penelitian yang pertama berfokus pada pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Penelitian kedua fokus pada pemikiran Abdul Malik Fajar mengenai pendidikan Islam yang ada di Indonesia pada saat ini. Ketiga adalah penelitian mengenai pemikiran Ibnu Qayim Al-Jauziyah mengenai Konsep Pendidikan Islam. Keempat adalah tentang pemikiran Muhamimin mengenai Konsep Pendidikan Islam Prespektif Muhaimin mengenai Konsep Pendidikan Islam disekolah beserta implementasinya. Terakhir ialah tentang studi komparasi antara pemikiran Hasan Langgulung dengan Abudin Nata mengenai Konsep Pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia saat ini. Dari beberapa penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Keluarga Prespektif Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam keluarga prespektif Zakiyah Dardjat ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam keluarga prespektif Hani Fatma Yuniar ?
3. Bagaimana komparasi konsep pendidikan Islam dalam keluarga prespektif Zakiyah daradjat dan Hani Fatma Yuniar ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah kita mengetahui pokok permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui kosnep pendidikan Islam dalam keluarga prespektif Zakiyah Daradjat.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam dalam keluarga prespektif Hani Fatma Yuniar
3. Untuk mengetahui komparasi konsep pendidikan Islam dalam keluarga prespektif Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Menyumbang ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama Islam terutama tentang Pendidikan Islam dalam Keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dapat digunakan sebagai dasar atau pijakan bagi orang tua dalam pendidikan keluarga (mendidik anak) yang diberikan solusi langsung oleh Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelum peneliti melakukan penelitian ini. Penelitian ini hendaknya diikut sertakan agar tidak ada kesamaan antara penelitian sekarang dengan yang telah lalu.

Dari beberapa penelitian yang telah saya cek pada kumpulan skripsi di seluruh universitas indonesia ada di antaranya yakni : Penelitian pertama sebelumnya dilakukan oleh Nur Hidayat judul skripsinya "Urgensi Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Muslim". Tujuan dari penelitiannya ialah Pendidikan Islam dalam keluarga sebagai tonggak pertama dalam mendidik pertumbuhan anak, dimulai dari format pendidikan keluarga, menjelaskan kepribadian yang baik, dan mengetahui peran pendidikan dalam membentuk kepribadian muslim. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah, keluarga Islam tercipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah melalui beberapa proses ketentuan Allah dalam Al Qur'an dan As Sunnah dan diawali dengan rasa cinta, dimotivasi dengan nilai-nilai keagamaan. Keluarga adalah sendi utama bagi umat muslim, karena itu seyogyanya pendidikan dilakukan selama seumur hidup, pendidikan keluarga dipandang sangat penting dalam proses mendidik anak. fungsi keluarga dalam proses mendidik mendidik anak; adanya keterpautan orang dan anak yang akhirnya melahirkan tanggung jawab kepada anak mereka. Adapun relasinya ialah tanggung jawab orang tua menjadi keluarga sebagai pendidikan yang utama sebagai pondasi pendidikan. adapun perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian beliau adalah fokus beliau hanya menjelaskan menjelaskan pendidikan keluarga secara umum sedangkan fokus penelitian saya ialah menjelaskan pendidikan keluarga secara umum dan juga dijelaskan tahap-tahap mendidik anak dari umur 0-21 tahun.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Siti Maryam "Konsep dan Strategi Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Hasan Langgulung". Tujuan dari penelitian beliau ialah untuk mengetahui konsep dan startegi pendidikan Islam dala keluarga, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevansinya menurut Hasan Langgulung. Untuk penelitiannya beliau menggunkan penelitian studi pustaka (Library Research) dengan menggunakan metode Conten Analys. Dari penelitian tersebut dijelaskan, bahwa pendidikan pertama adalah keluarga dengan menggunakan strategi pendidikan sebagai perencanaan yang didesaign sedemikian rupa untuk pendidikan anak dengan cara memberikan keteladanan, nasehat, perhatian, hukuman, pembiasaan dan relevansi konsep strategi pendidikan menurut Hasan Langgulung. Adapun perbedaan penelitian beliau dengan penelitian saya adalah beliau menjelaskan pendidikan keluarga menurut Hasan Langgulung sedangkan dalam penelitian saya ialah berfokus komparasi konsep pendidikan keluarga menurut pemikiran Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Zainal Muttaqin dengan penelitian berjudul "Urgensi Pendidikan Agama pada Anak berusia 6-12 Tahun dalam Pembentukan Akhlak menurut Zakiyah Dardjat". Tujuan dari penelitian beliau adalah bagaimana cara mendidik anak berusia 6-12 Tahun dan seberapa penting pendidikan agama pada usia tersebut. Beliau menggunakan metode deskriptif, metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan dan menginterprestasikan kondisi atau hubungan yang sudah ada, dan pendapat yang sedang tumbuh. Metode kedua yang ia gunkan adalah metode reflektif, metode yang cara berfikirnya maju mundur antara yang bersifat empirik atau abstrak metode yang digunakan untuk menganalisis konsep-konsep para ahli sampai ditemukannya satu konsep lengkap dan tepat. Adapun hasil dari penelitiannya dijelaskan bahwa pendidikan anak pada usia 6-12 tahun ada 3 tipe pendidikan yaitu; aqidah, ibadah dan akhlak. Untuk pendidikan akhlak dapat menggunkan beberapa metode yang pertama ada metode tauladan dan juga yang kedua adalah metode pembiasaan. Adapun perbedaan yang menonjol antara penelitian beliau dengan penelitian saya adalah beliau yang berfokus mendeskripsikan pendidikan keluarga dan hanya menjelaskan beberepa metode pendidikan yang digunakan pada anak usia 6-12 tahun. Sedangkan dalam penelitian saya sendiri saya di samping saya mendeskripsikan pendidikan keluarga dalam Islam saya menjelaskan beberapa strategi pendidikan pada anak yang baru umur 0 – 21 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rohmatul Faidah dengan judul "Konsep Pendidikan Keluarga: Studi Analisis atas Pandangan Hani Fatma Yuniar" yang diajukan untuk tugas thesis. Penelitian beliau memiliki tujuan memahami makna pendidikan keluarga, bagaimana konsep pendidikan keluarga, dan yang terakhir adalah bagaimana kontribusi pandangan Hani Fatma Yuniar terhadap pendidikan keluarga. Beliau menggunakan Library Research sebagai metode penelitiannya dengan pendektan deskriptif terhadap data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif serta menggunakan metode conten analys yang didukung dengan metode dedukatif. Induktif. Adapun hasil dari penelitian yang beliau lakukan menjelaskan pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai penanggung jawab mendidik anak. keluarga merupakan lingkungan budaya yang utama dan pertama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan prilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, kelurga dan masyarakat. kepada sanaklah orang tua harus memberikan pendidikan pertama karena mereka adalah amanat Allah SWT. kontribusi pemikiran Hani Fatma Yuniar adalah menumbuhkan rasa takut terhadap masa depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, taqwa kepada Allah SWT, dan berkata dengan perkataan yang benar. Adapun perbedaan dari pada penelitian beliau dengan penelitian yang saya lakukan adalah beliau menjelaskan konsep pendidikan keluarga dalam pandangan Hani Fatma Yuniar namun tidak menjelaskan bagaimana strategi pendidikannya. Sedangkan dalam penelitian saya, saya mendeskripsikan komparasi konsep pendidikan keluarga menurut Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar.

Kelima, Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Sayyidah Maharani yang berjudul "Konsep Pendidikan Agama dalam Keluarga Menurut Nur Cholis Madjid ditinjau dari Tujuan Pendidikan Islam dalam Buku Masyarakat Religius" untuk memenuhi tugas thesis. Tujuan dari penelitiannya ialah bagaimana konsep pendidikan agama dalam keluarga menurut Nur Cholis Madjid yang ditinjau dari tujuan pendidikan Islam. Sedangkan penelitiannya, beliau mengunakan metode kepustakaan (Library Research) dan kualitatif. Hasil dari penelitiannya menjelaskan yang dimaksud dengan pendidikan agama dalam keluarga menurut Nur Cholis Madjid adalah pertumbuhan total anak didik, pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga pada akhirnya adalah untuk mencapai budi pekerti yang luhur. Adapun untuk perbedaan yang paling mendasar dari penelitian beliau adalah beliau mendeskripsikan konsep pendidikan keluarga menurut Nur Cholis Madjid dengan beberapa pola asuh yang bermacam-macam. Sedangkan penelitiannya saya mendeskripsikan komparasi konsep pendidikan keluarga menurut Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu ditentukan pembahasan permasalahnya. Selain untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mudah untuk dipahami. Penelitian ini fokus tentang komparasi konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Hani fatma Yuniar dan Zakiyah Daradjat

Adapun pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan Islam yang diberikan orang tua kepada anak. Pada intinya penelitian menjelaskan perbedaan dan persamaan antara pemikiran Hani Fatma Yuniar dan Zakiyah Daradjat tentang konsep pendidikan Islam dalam kelurga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjabarkan variabel-variabel yang timbul dari suatu penelitian ke dalam indikator-indikator terperinci. Untuk meminimalisir kesalahpahaman terkait judul penelitian, maka peneliti memberikan tekanan pada beberapa kata berikut:

1. Konsep

   Secara garis besar konsep dapat diartikan sebagai representasi abstrak dan umum tentang suatu hal. Sebagai representasi yang bersifat abstrak dan umum maka tentu konsep adalah suatu yang bersifat mental. Representasi itu terjadi di alam pikiran. Namun perlu diketahui apakah konsep ini hanya sebagai gejala mental saja ? Rupanya tidak, sebab konsep mempunyai rujukan kepada kenyataan.[3]

   Konsep dapat dipahami dari sisi objek dan juga subjek. Dari sisi subjek, konsep adalah kegiatan merumuskan dalam pikiran atau menggolong-ngolongkan. Dari sisi objek, konsep adalah isi dari kegiatan tersebut. Sebagai sesuatu yang bersifat umum,

[3] J. Sudarminta, *Epsitemologi Dasar*. (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep adalah suatu yang bersifat universal. Konsep universal bisa bersifat langsung, bisa juga tidak langsung. Konsep universal langsung adalah konsep yang diprekdisikan secara univok (secara persis sama) dan secara distributif (satu persatu) pada banyak individu. Sedangkan konsep tidak langsung adalah konsep universal refleks. Maksudnya, konsep yang menyebut suatu kelas atau golongan dan tak dapat diprekdisikan pada individu-individu. Contohnya adalah konsep kemanusiaan, walaupun masing-masing termasuk dalam kelompok yang tergolong dalam konsep tersebut.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah kegiatan yang berfungsi untuk memberdayakan manusia menjadikan manusia berbudaya. Adapun arti budaya sendiri ialah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia untuk meningkatkan hidup manusia.[4]

Di dalam KBBI yang dimaksud dengan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok

[4] Neolaka Amos, Amialia Grace, *Landasan Pendidikan*. (Depok: Kencana, 2017), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[5]

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan ialah upaya sadar manusia untuk meningkatkan budi pekerti melalui sekolah, sehingga anak bisa lebih baik dan sempurna, maju dan seimbang secara lahir dan batin.[6]

Adapun pengertian pendidikan secara *etimologi* ialah pendidikan Islam diwakili oleh taklim dan tarbiyah yang berasal dari kata dasar *allama* dan rabba sebagimana digunakan dalam Al-Qur'an, sekalipun konotasi kata tarbiyah lebih luas karena memiliki arti banyak memelihara, membesarkan, mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar *allama*.[7]

Adapun secara *terminologi* para ahli berbeda-beda pendapat yakni sebagai berikut :

Menurut Achmadi pendidikan Islam adalah segalah usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang

---

[5] kbbi.web.id/didik
[6] Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan*. (Malang: gunung Samudera, 2016), hal. 10.
[7] Jusuf Amir Faisal, Pendidikan Islam. (Jakarta; Gema Insani Pres, 1995), hal, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

Sedangkan menurut Achmad D. Marimba pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.[8]

3. Keluarga

Pengertian keluarga bermacam-macam semuanya tergantung kepada orientasinya, menurut Friedman (1998) keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan emosional dan individu memiliki peran masing-masing dalam keluarga.[9]

Menurut Sayekti (1994) keluarga adalah sebuah ikatan atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama baik laki-laki atau perempuan yang sudah

[8] Abdul Aziz, Materi Dasar Pendidikan Islam. (Ponorogo: Uwais, 2019), hal. 1-2.
[9] Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2004), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki anak atau belum memiliki anak yang tinggal dalam rumah tangga.[10]

Sedangkan menurut departemen kesehatan RI (1988) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal dibawah satu atap dengan keadaan saling bergantung.[11]

4. Zakiyah Daradjat

Zakiyah Daradjat dilahirkan di Bukit Tinggi Sumatera Barat, 6 November 1929. Ayahnya bernama Daradjat Husain aktifis organisasi Muhammadiyah dan Ibunya Rafi'ah akitif diSarekat Islam.[12] Zakiyah tidak hanya dikenal sebagai pesikolog dan dosen beliau juga dikenal sebagai mubaligh dan tokoh masyarakat yang bersahaja. Masa hidupnya didedikasikan untuk mengabdi demi kemajuan agama Islam dengan kemampuan beliau pembaharuan yang monumental dalam

[10] Ibid, hal. 1.
[11] Ali Zaidin, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2010), hal. 5.
[12] Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama Islam dengan gagasan yang Integral dan komperhensif.

5. Hani Fatma Yuniar

Hani Fatma Yuniar lahir di Surabaya, 25 juni 1985. Hani merupakan kontributor tetap di rubrik Sakinah majalah Nurul Hayat selama 8 tahun terakhir. Ia pernah menjabat sebagai staf redaksi pada tahun 2009.

Hani Fatma Yuniar juga menjadi pengurus Rumah Belajar Menulis di di Institute Ibu Profesional Yogyakarta pada tahun 2017-2018. Ada beberapa buku dari penulis yang suda diterbitkan, antara lain *Panduan Shalat Lengkap Untuk Anak, Hore Aku Bisa Baca, Antology Happy Moms, Antology Happy Kids Happy Earth*.

H. Metode Penelitian

Strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data disebut dengan Metode Penelitian guna menjawab permasalahan penelitian.

1. Jenis Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengumuplan data dan informasi Dari judul diatas sebagai penunjang proses penelitian, peneliti menggunakan metode Library Research (penelitian pustaka) dengan membuka berbagai literatur buku atau dokumen-dokumen yang ada.

Studi kepustakaan menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data dan informasi yang berada di dalam perpustakaan dimulai dari membaca majalah-majalah, sejarah, novel, buku dan lain sebagainya.

Studi pustaka adalah suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian di telaah dan dibandingkan, dan ditarik kesimpulannya.[13]

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, yaitu untuk membangun berdasarkan prespektif konstruktif (makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai

[13] Haryanto, Hartono Ruslijanto, Datu Mulyono, *Penerbit Buku Kedokteran*. (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2000), hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) berdasarkan prespektif konstruktif parsitipatori (orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan), atau keduanya.

Pendekatannya menggunakan pendekatan historis. Melalui historis, dilihat benang merah dalam pemikiran tokoh yang berkaitan dengan lingkungan historis dan pengaruh di dalamnya, maupun dalam perjalanan hidup mereka. sedangkan latar belakang internalnya diperiksa dari riwayat hidup tokoh, pendidikannya, pengaruhnya, dan pengalaman-pengalamannya.[14]

3. Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah publikasi dimana seseorang penelitian kemudian diterbitkan.[15] Ada lagi yang mengartian Sumber Primer adalah tempat atau gudang penyimpanan yang original dari data sejarah. Data primer merupakan

[14] Anton Bekker & Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 64.
[15] Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber dasar yang menjadi bukti atau saksi dari kejadian yang telah lalu.[16] Dari sini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sumber primer adalah buku yang dijadikan sumber utama penelitian.

Dalam skripsi ini yang menjadi buku primer peneliti adalah dan buku karya Hani Fatma Yuniar yang *berjudul Mendidik Anak menuju Taklif*, *Salahnya Kodok: bahagia mendidik anak bagi ummahat* dan buku karangan Zakiyah Daradjat berjudul *pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari peristiwa terjadi.[17] Ada juga yang mengartikan sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.[18] Sumber sekunder yang dimaksud diatas ialah

[16] Tarjo, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 24.
[17] Restu Kartiko Widi, *Menggelorakan Penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 75.
[18] Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pilar Office, 1998), hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber pendukung yang terkait dan relevan dengan sumber primer dan dijadikan juga sebagai sumber penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah metode dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah,prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dll.[19]

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap komparasi konsep pendidikan keluarga Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar dengan menggunakan analisis kualitatif, berupa teori-teori, konsep, pernyataan beberapa ahli yang mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas dan penyajiannya bersifat deskriptif dengan metode berifikir induktif dan deduktif.

Proses pemikiran induktif tidak memiliki arti banyak kalau tidak diikuti proses berfikir yang deduktif. Sebab itu generalisasi hanya akan mempunyai makna yang penting, kalau kesimpulan yang diturunkan dari fenomena tadi bukan saja mencakup semua

[19] Jhoni Dimyati, *Metode Penelitian pendidikan & Aplikasinya*. (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena itu, tapi juga harus berlaku pada fenomena lain yang sejenis yang belum diselidiki.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data library research :

a. Library Research

Library research atau studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan juga situs web yang berhubungan dengan penelitian.[20] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

5. Metode Analisa

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

[20] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[21]

Penelitian komparatif menurut Sugiyono ialah penelitian yang membandingkan keadaan suatu variabel atau lebih dari dua sempel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiyah Daradat dengan konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Hani Fatma Yuniar.

Untuk mencari jawaban dari beberapa permasalahan di atas, perlu adanya analisis data. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses yang sangat penting, karena analisa data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.[22]

---

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 428.
[22] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Konsep dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode penelitian yang membuat refrensi-refrensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.[23]

Pada penelitian ini juga menggunakan analisis data induksi dan deduksi. Induksi pada umumnya disebut generalisasi. Induksi dapat berupa pengumpulan fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dirumuskan ucapan umum. Pada pelaksanaan induksi filosofis ini, yang universal ditemukan didalam yang singular.[24] Deduksi, berupa penjelasan dari pemahaman universal, dengan demikian generalisasi dikaji kembali apakah memang universal.[25]

I. Sistematika Pembahasan

Kemudahan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, perlu dibagi menjadi beberapa bagian oleh penulis, yaitu :

BAB I : Pendahuluan, Dijelaskan secara umum tentang skripsi dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

---

[23] Klaus Krippendorf, *Analisis Isi*. (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 15.
[24] Anton Bekker & Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hal. 43.
[25] Ibid, hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian sampai dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, Mendefinisikan pengertian pendidikan Islam dalam keluarga, tujuan pendidikan Islam dalam keluarga, materi pendidikan Islam dalam keluarga, dan yang terakhir dijelaskan metode pendidikan Islam dalam keluarga.

BAB III : Biografi dan Pemikiran, DaDiuraikan bigorafi masing-masing tokoh, yaitu Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar dan pemikirannya tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga.

BAB IV: Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga, Pada bab keempat menjelaskan komparasi konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar dan dijelaskan perbedaan dan persamaannya dari aspek tujuan, materi, dan metode yang digunakan dalam mendidik.

BAB V : Penutup, Uraian kesimpulan, keritik dan juga saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

A. Pengertian Pendidikan Islam dalam Keluarga

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Pedagogie* yang bermakna seorang anak yang pulang pergi sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pendidikan dalam bahasa romawi diistilahkan sebagai *educate* yang artinya mengeluarkan sesuatu dari dalam. Dalam bahasa inggris diistilahkan sebagai *to educate* yang bermakna memperbaiki moral dan melatih intelektual.[26]

Dalam UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

[26] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, dan bangsa.[27]

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Tekanan dalam pengertian ini adalah sadar dan sistematis.[28]

Adapun pengertian pendidikan menurut para ahli, antara lain :

Menurut Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langveld pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Selain dari itu pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan

---

[27] Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hal. 98.
[28] Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan,* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), cet ke-2, hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.[29]

Menurut Heidjrachman dan Husnah pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmojo pendidikan formal adalah suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.[30]

Sedangkan didalam Islam, pendidikan disitilahkan dengan beberapa kosa kata, diantaranya *tarbiyah, tadris, ta'dib, tahzib, ta'lim, irsyad, tazkiyah* dan *tilawah*. Ada tiga kosa kata yang biasa

[29] http://www.kumpulandefinisi.com/2020/06/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.htm

[30] Benny Heldrianto, 2013: dalam jurnal "penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya" http://jurmafis.untan.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mengungkapkan istilah pendidikan yaitu; *at-Tarbiyah, at-Ta'lim,* dan *ad-Ta'dib*.[31]

Tarbiyah, menurut Abul A'la Al-Maududi kata tarbiyah berasal dari kata *"rabba"* yang memiliki banyak arti seperti "kekuasaan, perlengkapan, pertanggungjawaban, perbaikan, penyempurnaan dan lain-lain."[32]

Ta'lim, secara bahasa kata ta'lim berasal dari kata *"allama"* yang berarti *"mengajar"*. Jadi, makna ta'lim dapat diartikan "pengajaran" seperti dalam bahasa Arab dinyatakan *tarbiyah wa ta'lim* berarti "pendidikan dan pengajaran". Kata *allama* memberi pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan ke arah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.[33]

---

[31] Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 32.
[32] Lihat, al-Raghib al-Isfahani, *Mu'jam al-Mufradat Al-Fazh al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth), hal. 27
[33] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet ke-2, hal. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ta'dib, secara bahasa merupakan bentuk masdar dari kata *addaba* yang berarti memberi adab dan mendidik. Adab dalam kehidupan sering diartikan sopan santun yang mencerminkan kepribadian. Istilah ini berkaitan dengan arti pendidikan Islam yang dikemukanan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Istilah *Ta'dib* merupakan istilah yang dianggap tepat untuk menunjuk arti pendidikan Islam.[34] Pengertian ini didasarkan bahwa arti pendidikan adalah meresapkan dan menanamkan adab pada manusia, di samping alasan makna kebahasaan lainnya.

Dikemukakan oleh Al-Attas bahwa pendidikan dalam kenyataan adalah ta'dib karena adab sebagaimana didefinisikan di sini sudah mencakup ilmu dan amal. Konsep ini didasarkan pada hadist nabi :

اَدَّ بَنِي رَبِّي فَاَحْسَنَ تَأْدِيْبِيْ

Artinya :

"Tuhan telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku" (HR. Ibnu Mas'an dari Abi Mas'ud).

---

[34] Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam,* Terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mirzan, 1994), hal. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Katta *addaba dalam hadist ini dimaknai sebagai "mendidik"*. Selanjutnya ia mengemukakan, bahwa hadist tersebut bisa dimaknai Tuhan telah membuatku mengenali dan mengakui dengan adab yang dilakukan secara berangsur-angsur ditanamkan-Nya ke dalam diriku, tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam penciptaan, sehingga hal itu membimbingku ke arah pengenalan-pengenalan dan pengakuan tempat-Nya yang tepat di dalam tatanan wujud kepribadian, serta sebagai sebaliknya Ia telah membuat pendidikanku yang paling baik.[35]

Para ahli telah menformulasikan pengertian pendidikan Islam. Di dalam buku *Crisis in Muslim Education*,, Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf mengatakan bahwa "Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa, sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka

[35] Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam ....., Ibid,* hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam".[36]

Sedangkan Al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.[37]

Keluarga adalah *group of two person or more person residing together who are related by blood, marriage, or adoption* (sekelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang berhubungan darah, pernikahan, atau adopsi).[38]

Keluarga bukanlah rumah, keluarga perlu dibangun menggunakan hati. Rumah adalah arti sebuah tempat sedangkan keluarga adalah lebih menjorok kepada ikatan batin antar insani.

---

[36] Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf, *Krisis Pendidikan Islam,* Terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Risalah, 1979), hal. 1.
[37] Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam,* Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 339.
[38] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: rineke Cipta, 2014), hal. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Home Is more than place; it is enviromment of feelings and attitude." Ada pendapat lain : *The Family is a social institution which means it is a social arrangement by which human needs are met"*. (Landis, 1954 : 12).[39]

Secara sosial antropologis keluarga diharapkan mampun menumbuhkan pemenuhan tuntutan hidu p manusia secara fisik, sosial, mental, dan moral sehingga di antara ikatan keluarga lahir keterikatan rasa dan sikap dalam ikatan sosial psikologis di dalam tatanan norma dan sistem nilai sebagai manusia yang bertanggung jawab.

B. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Tujuan adalah suatu pernyataan atau gambaran tentang suatu keadaan dimasa datang yang akan dicapai melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu yang telah direncanakan.[40] Sedangkan tujuan kalau dikaitkan dengan pendidikan adalah bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tapi ia merupakan suatu

---

[39] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dann Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: Imtama, 2007), hal. 85.
[40] Untung Halajur, *Promosi Kesehatan di Tempat Kerja,* (Malang: Wineka Media, 2018), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh kehidupannya.[41]

Terkait dengan pengertian pendidikan Islam, adapun tujuan dari pendidikan Islam menurut para ahli setidaknya dapat memberikan polarisasi bagi arah dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan. Pengertian keluarga ini ditata berdasarkan pemahaman gender sebagai pasangan manusia yang duduk sama rendah berdiri sama tinggi di dalam jalinan prsoses kehidupan saling membutuhkan dalam hubungan mutualisme.[42] Syed Muhammad Naquib al-Attas memformulasikan tujuan akhir pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan manusia yang baik atau manusia universal *(Insan Kamil),* yakni sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia dimana ia membawa dua misi, yaitu : sebagai Abdullah (hamba Allah) dan khalifatullah fi al-ardl (khalifah Allah di Bumi).[43] Marimba menyebutkan bahwa manusia yang dikehendaki oleh

---

[41] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet ke-2, hal. 29.
[42] Ibid, hal. 85.
[43] Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam,* Terj. Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam adalah manusia yang berkepribadian muslim.[44] Muhammad Quthb menyebut tujuan akhir dalam pendidikan Islam dengan istilah manusia sejati.[45] Sedangkan menurut M. Arifin, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang segala prilakunya didasari dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah, yaitu manusia yang dapat "merealisasikan idealitas Islami" dan menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.[46] Dari semua uraian diatas M. Natsir menyimpulkan bahwa pendidikan Islam sebenarnya bermaksud untuk merealisasikan tujuan hidup manusia itu sendiri, yaitu membentuk insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju, mandiri dan memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat sehingga tercipta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[47] Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-An'am 162 dan Adz-Dzariyat 56:

---

[44] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal, 46.
[45] Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam,* Terj. Salman Harun (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), hal. 20
[46] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 119.
[47] M. Natsir, *Capita Selecta,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ إِنَّ صَلَاتِى وَ نُسُكِى وَ مَحْيَاىَ وَمَمَاتِى لِلَّهِ رَبِّ الْعلَمِيْنَ

Artinya :

"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (Q.S Al An'am ayat 162)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَ الْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga adalah anak dan anggota keluarga dapat bertumbuh dan berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi seorang yang mandiri dalam masyarakat dan menjadi insan yang produktif untuk dirinya juga masyarakat. Pada akhirnya setiap anggota keluarga berkembang menjadi orang dewasa yang mengerti budaya bangsanya dan menjadi insan yang bertaqwa.

Pembentukan kepribadian mulia merupakan tujuan pendidikan Islam dalam keluarga.[48] Untuk mencapai tujuan pendidikan

[48] Ahmad Sastra, *Filosofi Pendidikan Islam,* (Bogor: Darul Muttaqin Pres, 2014), hal. 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, peran ibu sangat penting. Ibu yang berkualitas sebagai pendidik akan melahirkan anak yang berkualitas. Ibu dan ayah memiliki kepribadian yang mulia akan melahirkan anak yang berkepribadian mulia, karena orang tua adalah teladan pendidikan bagi anak mereka sejak mereka dilahrikan.[49]

C. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Materi adalah komponen penting dalam proses pendidikan, karena aspek pendidikan yang diterapkan kepada anak melalui materi. Di dalam pembelajaran materi adalah komponen paling penting.

Materi juga memiliki hubungan yang integral dengan unsur yang lain, apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan materi yang diberikan dan diseleksi dengan baik, cermat dan tepat.[50]

Materi pendidikan adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak. Untuk memilih dan menentukan materi

---

[49] Hasbi Indra, *Pendidikan keluarga Islam Membangun generasi Unggul*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hal. 213.
[50] Sigit Purnama, *Materi-Materi Parenting Education Menurut Pemikiran Munif Chatib*. (Yogyakarta: 2013, UIN Sunan Kalijaga), hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan perlu pertimbangan. Materi pendidikan yang baik dikembangkan melalui berbagai sumber. Berdasarkan kenyataan saat ini ilmu pengetahuan sekarang berkembang sangat pesat. Selain itu kemajuan teknologi informasi memungkinkan materi pendidikan dapat dijadikan dalam berbagai format. Wina sanjaya menyebutkan setidaknya ada empat sumber materi pendidikan yang dikutip dari Sigit Purnama, yaitu:[51]

1. Tempat dan lingkungan

   Ada dua sumber materi dari lingkungan: pertama, tempat yang sengaja dikhususkan untuk belajar (kelas). Kedua, tempat yang tidak dikhususkan untuk belajar tapi digunakan untuk belajar.

2. Orang atau narasumber

   Sumber materi berupa atau narasumber, orang yang menguasai materi selain pendidik.

3. Objek

[51] Ibid, hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Objek adalah sumber materi berupa benda yang dari benda tersebut anak memperoleh pengetahuan atau ilmu. Dengan melihat secara langsung memungkinkan pendidik mendapatkan materi dengan kongkrit dan jelas.

4. Bahan cetak atau non-cetak

Materi pendidikan yang dari bahan cetak atau yang masih disimpan dalam format lain, seperti buku majalah, koran. Sumber materi pendidikan berupa bahan cetak adalah semua materi pendidikan yang tidak disimpan dalam format, seperti CD dan Komputer.

D. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

Dari segi bahasa metode berasa dari Yunani *methods* yang berarti cara atau jalan, dalam bahasa Inggris metode ditulis dengan *method* yang artinya cara. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata metode memiliki arti "cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud (ilmu pengetahuan atau yang lain); cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sesuatu yang ditentukan". Dari sini bisa dipahami istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dari metode ialah yang digunakan untuk mengungkapkan dengan cara cepat dan tepat.[52]

Apabila metode dikaitkan dengan Pendidikan Islam dikenal dengan *Thariqah* dalam bahasa Arab berarti mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk melakukan pekerjaan. Dari sini metode memiliki arti jalan untuk medapatkan pengetahuan agama dari seseorang sehingga menjadi pribadi yang Islami. Selain itu metode memiliki arti sebagai cara memahami, menggali, dan menggembangkan ajaran Islam sehingga terus berkembang sesuai kemajuan zaman.[53]

Berdasarkan pengertian di atas maka metode dapat diartikan sebagai prosedur-prosedur yang harus dijalankan oleh peserta didik dalam menjalankan tugas kependidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan sendiri, pendidikan tidak cukup hanya pada pemahaman materi, namun juga yang menjadi esensi dari

---

[52] Nasruddin Baidan, *Metodelogo Penafsiran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.
[53] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pendidikan tersebut adalah pendemonstrasian dan transformasi pada kehidupan real.

Adapun metode yang harus diberikan kepada anak demi terwujudnya esensi pendidikan antara laian:[54]

1. Metode Teladan

   Pendidikan tidak hanya sebatas penyampaian materi, melainkan untuk membangun karakter jiwa anak, orang tua bertanggung jawab besar terhadap tingkah laku perbuatan anak dari pada contoh yang diberikan.

2. Metode Cerita

   Cerita atau *qisah* juga tak kalah penting, metode ini dianggap efektif karena memiliki gaya tarik tinggi dengan sifat manusia yang suka dengan cerita. Islam menjadikan cerita sebagai salah satu metode pendidikan.

3. Metode Pembiasaan

[54] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung; Remaja Rosdakarya,1985), hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga metode pembiasaan, di dalam metode pembiasaan peserta didik tidak dituntut menguasai materi secara langsung, adakalanya memhami materi cukup mudah namun untuk mengamalkannya cukup sulit dan butuh waktu untuk merealisasikan dibutuhkan sebuah proses untuk mencapainya yakni melalui pembiasaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA PRESPEKTIF ZAKIYAH DARADJAT DAN HANI FATMA YUNIAR

Sebelum kita mempelajari lebih lanjut komparasi pemikiran Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar tentang pendidikan Islam dalam keluarga. Kita akan mengenal dulu dua tokoh tersebut dari biografi dan pemikirannya tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga.

A. Zakiyah Daradjat

1. Biografi Zakiyah Daradjat

a. Riwayat Hidup Zakiyah Daradjat

Zakiyah Daradjat dilahirkan di kota Marapak, kecamatan Ampek Angkek, Bukit Tinggi pada tanggal 6 november 1929.. Beliau adalah anak sulung dari sebelas bersaudara. Ayahnya bernama H. Daradjat Husain Zakiyah Daradjat lahir dari istri pertama dan ia merupakan anak pertama dari enam bersaudara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Daradjat Husain ayah kandung Zakiyah daradjat dikenal sebagai aktivis organisasi Muhammadiyah, sedangkan ibunya aktif di Partai Serikat Islam Indonesia. Kedua organisasi itu pada akhir penjajahan belanda cukup terkenal dan disegani oleh masyarakat Indonesia karena perjuangan memerdekakan Indonesia. Di masa itu Muhammadiyah juga dikenal sebagai organisasi Islam yang berkontribusi besar terhadap bangkitnya semangat Nasionalisme, khususnya bagi umat Islam.[55]

Latar belakang orang tua beliau ini yang menjadikan Zakiyah Daradjat sebagai perempuan yang berwawasan sosial dan keagamaan serta mencermati perkembangan yang ada hingga mampu meraih prestasi akademik.

Agama di Padang mendapat perhatian serius bagi masyarakatnya. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang agamis, maka tidak heran jika sejak lahir Zakiyah mendapat pendidikan agama dan dasar keimanan yang

[55] Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari*. (Jakarta: Buku Kompas, 2010), hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat. Sejak kecil Zakiyah sudah dibebaskan oleh keluarganya untuk menghadiri kajian-kajian agama. Tahun demi tahun beliau tidak lagi hanya sekedar hadir , tapi juga mampu memberikan ceramah agama.[56]

Masyarakat Indonesia utamanya umat Islam mengenal Zakiyah Daradjat sebagai orang yang rendah hati, sejuk, sederhana dan akrab dengan seluruh lapisan masyarakat. Zakiyah juga dikenal sebagai ilmuan yang produktif melalui karya-karyanya dan penampilannya di media masa televisi, radio, dll.

b. Riwayat Pendidikan Zakiyah Daradjat

Masa kecilnya Zakiyah Daradjat sekolah di *Standart Scholl Muhammadiyah* di Bukit Tinggi. Orang tua beliau sebagai seorang aktivis agama tentu memiliki sikap kental terhadap agama untuk menghendaki yang terbaik bagi Zakiyah, bukti dari dorongan itu pada sore hari Zakiyah sekolah *Diniyah* (seklah dasar khusus

[56] Hamida Olfah, *Pendidikan Keluarga. (Studi Terhadap Pemikiran Zakiyah Daradjat)*, Tesis, (Banjarmasin; IAIN Antasari Banjarmasin, 2001), hal. 53. t.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama). Semenjak beliau belajar di lembaga ini beliau benar-benar telah memperlihatkan minatnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Pada usia 12 tahun Zakiyah telah berhasil menyelesaikan pendidikan dasarnya cukup baik, tepatnya di tahun 1941.[57]

Bakat dan minat Zakiyah juga terlihat saat ia mengikuti *Kulliyul Mubaligh* di Padang Panjang selama hampir 6 tahun. Di lembaga pendidikan ini Zakiyah memperoleh pendidikan agama secara mendalam. Perhatian beliau pada pendidikan umum juga tak kalah besar. Hal ini terlihat pada aktivitas Zakiyah dalam memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMPN). Di lembaga pendidikan itu Zakiyah berhasil menyelesaikan dengan tepat waktu ini benar-benar menjadi modal utama untuk melanjutkan pendidikan di lembaga yang lebih tinggi.

Setelah Zakiyah menyelesaikan SD dan SMP ia melanjutkan Sekolah Menengah Atas Pemuda Bukit

[57] Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pebaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, hal. 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi melalui program B (program yang mendalami ilmu alam) dan selesai tepat waktu. SMA program B dijadikan Zakiyah sebagai ilmu yang suatu saat dapat digunakan sebagai dasar memahami agama. Hal ini dapat dilihat saat beliau memasuki Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Yogyakarta 1951, bakat dan minat beliau terhadap pengetahuan agama dan umum yang cukup menjadi dasar bagi Zakiyah menyelesaikan studinya dengan baik dan berprestasi di perguruan tinggi tersebut.[58]

Prestasi itu membuat Zakiyah mendapatkan peluang melanjutkan studinya di Kairo. Tawaran tersebut tidak disia-siakannya. Di Kairo Zakiyah mendalami bidang psikologi, Zakiyah mendaftar di Univesritas 'Ain Syam Fakultas Tarbiyah jurusan Special Diploma For Education diterima tanpa tes. Setelah itu Zakiyah melanjutkan program Magister pada jurusan Spesialis Kesehatan Mental di fakultas yang sama.

[58] Ibid, hal. 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menuntaskan studi tingkat tingginya, Zakiyah mengikuti program doctor (Ph. D) di Universitas yang sama juga di jurusan Psikologi psikoterapi. Disertasi pada program doctornya berjudul *Dirasah Tajribiyah li Taghayyur al lati Tatharu ala Syakhshiyat al Athfal al Musykil Infi'al fi Khilal Fithrah al llaj al nafs Ghair al Muwajjah an Thariq al La'b.* Dengan demikian Zakiyah Daradjat telah menjadi doctor Muslimah pertama dalam bidang psikologi dengan spesialisasi psikoterapi pada tahun 1964-1984.

Pada tahun 1984 ditetapkan sebagai Direktur Pascasarjana di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Zakiyah dikukuhkan sebagai guru besar di bidang Ilmu Jiwa Agama di IAIN. Zakiyah adalah contoh perempuan yang mengedepankan pentingnya kerja keras dan beraktifitas dari pada berteriak memperjuangkan persamaan hak tanpa melakukan aktivitas yang berarti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karir Zakiyah Daradjat

Setelah meraih gelar Doctor Psikologi, Zakiyah pulang ke Indonesia sebagai mahasiswa ikatan dinas. IAIN Yogyakarta sebagai almamaternya meminta agar Zakiyah kembali, sementara IAIN Padang dan IAIN Palembang yang masih tergolong baru, juga meminta kesediaannya membantu mengajar. Sebagai jalan tengah MENAG, Zakiyah ditugaskan di DEPAG pusat di Jakarta, dengan harapan agar Zakiyah dapat mengajar di berbagai IAIN sekaligus.

Pada 1967-1997 Zakiyah menduduki jabatan Kepala Dinas Penelitian dan Kurikulum Perguruan Tinggi di Biro Perguruan Tinggi dan Pesantren Luhur. Tahun 1997, di saat A. Mukti menjabat sebagai MENAG, Zakiyah dipromosikan sebagai Direktur di Direktorat Pendidikan Agama.[59]

[59] Jajat Burhanuddin, ed, *Ulama' Perempuan Indonesia*. (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 143-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Karya-karya Zakiyahh Daradjat

Adapun karya-karyanya sebagai bukti keilmuannya di antara lain:

1) Penerbit Bintang

a) Ilmu Jiwa Agama (1970).

b) Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental (1970).

c) Membina nilai-nilai Moral di Indonesia (1971)

d) Problema Remaja di Indonesia (1974).

e) Ketenangan dan Kebahagiaan (1974).

f) Pendidikan Orang Dewasa (1975).

g) Pembinaan Remaja (1975).

h) Perkawinan yang Bertanggung Jawab (1975).

i) Islam dan Peranan Wanita (1978).

2) Penerbit Gunung Agung

a) Kesehatan Mental (1969).

b) Peranan Agama dalam Kesehatan Memtal (1970).

c) Islam dan Kesehatan Mental (1971).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penerbit YPI Ruhana

a) Shalat Menjadikan Hidup Bermakna (1998).

b) Haji Ibadah yang Unik (1989).

c) Puasa Meningkatkan Kesehatan (1989).

d) Do'a menunjang Semangat Hidup (1990).

4) Penerbit Pustaka Antara

a) Kesehatan Mental (1991).[60]

2. Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga menurut Zakiyah Daradjat

Bahagialah mereka yang lahir dari janin dan dibesarkan oleh ibu yang saleh. Sebab pertumbuhan anak dimulai dari seluruh pengalaman yang diterimanya sejak di kandungan. Ibu yang soleha akan senan tiasa berdoa kepada Allah agar dikaruniaii anak yang soleh. Sehingga sejak di dalam kandungan, janin mendapatan pengaruh dari sikap dan perasaan ibu.

[60] Tim Penerbitan Buku 70 Tahun Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia 70 tahun Prod. Dr. Zakiyah Daradjat*. (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu dengan Pusat Penelitaian IAIN Syarif Hidayatullah, 1999), Cet 1, hal. 62-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Zakiyah Daradjat yang saya kutip dari Taufiq Ismail Pendidikan Islam dalam keluarga bertujuan untuk membimbing anak agar bertaqwa, berakhlak mulia, menjalankan ibadah serta mencerminkan sikap dan tingkah laku anak antara hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan sesama makhluk, serta lingkungannya.[61] Adapun tujuannya pendidikan Islam menurut beliau ialah membina ma

nusia hamba Allah yang soleh dengan seluruh aspek kehidupannya.[62]

Pendidikan anak pada mulanya adalah tanggung jawab orang tua. Namun karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka mereka membutuhkan bantuan dari orang yang mampu mendidik anaknya.

Pada umumnya para pendidik dan juga orang tua menjadikan Luqmanul Hakim sebagai contoh dalam mendidik,

---

[61] Taufiq Ismail, *Konsep Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Prof.Dr.Zakiyah Daradjat*. (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 37.
[62] http://meliaagustin.blogspot.com/2017/05/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html#:~:text=Menurut%20Zakiyah%20deradjat%20dalam%20bukunya,%2C%20perbuatan%2C%20pikiran%20dan%20perasaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasehatnya kepada anaknya. Beberapa ayat yang termaktub dalam surat Luqman ayat 12-19. Allah telah mengkaruniai Luqman hikmah dan kebijaksanaan :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :

"Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah (kebijaksanaan) kepada Luqman yaitu: bersyukur kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (Kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tiada bersyukur maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (Q.S. Luqman ayat 12)

Adapun materi pendidikan yang harus diberikan menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, antara lain :

a. Pendidikan Iman dan Tauhid

Pada surat Luqman Ayat 13 menerangkan, Luqman menggunakan kata pencegahan sebagai cara menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah :

وَإِذْ قَالَ لُقْمنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبُنَيَّ لَاتُشْرِكْ بِاللهِ اِنَّ الشِّرْكَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya :

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika memberi pelajaran kepadanya: (Wahai anakku janganlah engkau menyukutukan Allah, karena syirik itu adalah kezaliman yang besar)."(Q.S. Luqman 31 ayat 13)

Dari ayat ini kita mendapatkan pemahaman, bahwa pendidikan tauhid itu dilakukan dengan kata-kata, diperkirakan anak Luqman pada waktu itu setidaknya telah berumur dua belas tahun. Sebab kemampuan untuk memahami hal yang abstrak (maknawi) terjadi apabila perkembangan kecerdasannya telah sampai ke tahap mampu memahami hal-hal yang di luar jangkauan alat inderanya, yakni diatas umur 12 tahun.

Pembentukan iman harusnya telah dimulai sejak anak di dalam kandungan. Hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin yang di dalam kandungan, mendpatkan pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi sesungguhnya pendidikan iman kepada anak sudah dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak, yaitu pembentukan keluarga. Adapun syarat yang harus dilewati sebagai umat muslim memilih pasangan, antara lain :

Para orang tua ibu yang baik dan beriman tentunya mereka akan selalu mendoakan anak keturunannya untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. do'a yang mereka panjatkan akan memenuhi relung hati ibu kemudian secara tidak sadar akan memantul kepada janin yang sedang dikandungnya.

Pakar kejiwaan mengatakan bahwa manusia belajar lewat pengelihatannya sebanyak 83%. Lewat pendengaran sebanyak 11% maka apabila mereka orang tua berdo'a dan mengucapkan kata-kata *thayibah*, maka kata yang sering ia dengar akan akrab ke hatinya, lalu menjadi bagian dari kepribadiannya. Sedangkan melalui sentuhan, pencicipan, dan penciuman bersama-sama memberi pengaruh sebanyak 6%. Jadi yang paling besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi anak adalah pengelihatan dan pendengaran, yaitu 94%.[63]

Pertumbuhan dan kecerdasan anak sampai umur enam tahun masih terkait kepada alat indra pengelihatannya. Maka kita katakan bahwa anak yang berusia 0-6 tahun berpikir dari sesuatu yang ia lihat. Mereka belum bisa memahami yang bersifat maknawi (abstrak). Sebab itu pada usia ini kita tidak dapat mendidik mereka dengan kata-kata verbal, akan tetapi diperlukan contoh, teladan, kebiasaan dan latihan di dalam keluarga.

Adanya kecenderungan meniru dan identifikasi di dalam jiwa anak, akan membawanya untuk meniru orang tuanya, bahkan di usia satu setengah tahun anak akan mengikuti shalat orang tuanya hanya sekedar untuk

[63] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama, 1995), cet ke-2, hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meniru gerak gerik mereka, mengucapkan kata-kata *Thayibah,* membaca do'a dan surat-surat pendek.[64]

Setelah anak beranjak dewasa dan sekolah, mulai dari TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah lanjutan, orang tua harus tetap menunjukkan kepeduliannya terhadap perkembangan keimanan dan amal ibadah anak.

b. Pendidikan Akhlak

Selanjutnya adalah pendidikan akhlak. Akhlak adalah sebuah implementasi dari keimanan. Adapun Zakiyah Daradjat menganjurkan pendidikan akhlak berlandaskan surat Luqman ayat 14,15,18 &19, antara lain :[65]

1) Akhlak kepada kedua orang tua

وَ وَصَيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ

وَفِصَلُهُ فِي عَامَيْنِ اَنِ اسْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

[64] Ibid, hal. 57.
[65] Ibid, hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) terhadap dua orang tua (ibu-bapaknya); ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepada Akulah kamu kembali." (Q.S. Luqman 31 ayat 14)

وَاِنْ جَاهَدكَ عَلَى اَنْ تُسْرِكَ بِيْ مَالَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِيْ الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا وَاَتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّعُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya :

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, maka Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S Luqman 31 ayat 15)

2) Akhlak terhadap orang lain

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ كُلَ مُخْتَالٍ فَخُوْرَ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Dan janganlah kamu palingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong lagi membanggakan diri.)" (Q.S. Luqman 31 ayat 18)

3) Akhlak berpenampilan

وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَ صْوَاتِ لَصَوْتِ الْحَمِيْرِ .

Artinya :

"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara, adalah suara keledai..." (Q.S. Luqman ayat 19)

c. Pendidikan Ibadah dan Agama

Dalam surat Luqman ayat 17 menjelaskan bagaimana Luqman mengajari anaknya untuk beriadah :

يَابُنَيَّ اَقِمِ الصَّلَوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ

عَلى مَااَصَابَكَ اِنَّ ذلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya hal demikian itu hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (Q.S. Al Luqman 31 ayat 17)

Pada surat ini digambarkan bagaimana Luqman menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat. Maka perintahlah anak-anak shalat dengan persuasif. Jika anak telah terbiasa shalat dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.

Pendidikan ibadah juga termasuk dimulai dari keluarga. Bagi anak kecil, kegiatan yang menarik bagi mereka adalah yang terdapat gerakan, mereka belum mengerti tentang ajaran agama. Ajaran agama yang bersifat abstrak belum menarik bagi mereka. tetapi anak suka melakukan shalat meniru orang tuanya, kendatipun mereka belum mengerti apa yang dia lakukan. Di samping itu mereka senang melihat tempat ibadah yang bagus, rapi dan tepat tulisan-tulisan indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman keagamaan yang tidak terlupakan bagi mereka semasa kecil, shalat jum'at, suasana shalat tarawih pada bulan ramadhan, sholat hari raya, malam takbir.

Semua pengalaman keragaman itu, merupakan unsur positif dalam pembentukan kepribadiannya.[66]

d. Pendidikan Kepribadian dan Sosial Anak

Pendidikan kepribadian anak dimulai sejak dalam kandungan hingga umur 21 tahun. Pendidikan kepribadian berkaitan erat dengan pendidikan iman dan akhlak. Para pakar kejiwaan berpendapat bahwa kepribadian sebuah proses yang mengendalikan dan mengarahkan sikap seseorang. Apabila seseorang memiliki kepribadian yang kuat mereka tidak mudah terpengaruh oleh bujukan yang datang dari faktor luar maupun dalam dan mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Namun apabila seseorang tidak memiliki kepribadian yang kuat mereka akan muda terpengaruh

[66] Ibid, hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari faktor mana saja dan mereka memiliki rasa tanggung jawab yang lemah.

Kepribadian terbentuk dari sebuah pengalaman dan nilai-nilai yang ia serap dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama di tahun-tahun pertama umurnya.

Mari kita perhatikan bagaimana cara Luqman mendidik anaknya, ternyata pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya mengandung nilai-nilai agama. Dimulai dari cara berpenampilan, beramal saleh, bersyukur dan bijaksana. Kemudian pendidikan yang disampaikan kepada anaknya berbentuk bulatnya iman, akhlak dan sopan santun kepada orang tua atau dengan orang lain dan beribadah. Di samping itu juga Luqman mengajarkan kepada anaknya tentang kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia, seperti yang tertera pada al Qur'an :

يَابُنَيَّ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبّةٍ مِنّ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ
اَوْ فِى السَّموتِ اَوْ فِى الْاَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللهَ اِنَّ اللهَ لَطِيْفٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خَبِيرٌ ۝

Artinya :

"Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, berada di dalam batu, atau langit atau di dalam bumi, niscaya Allah mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus (ilmu Allah meliputi segala sesuatu betapapun kecilnya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Luqman 31 ayat 16)

Dari kesadaran akan pengawasan Allah terhadap mereka, maka masuklha pengendali terkuat dalam diri sang anak yang tumbuh dan berkembang dalam kepribadiannya.

Maka pendidikan yang diajarkan oleh Luqman adalah menjadikan keutuhan pribadi muslim yang beriman, taat beribadah, teguh pendidirian, humbel, ramah, dan memiliki kepedulian kepada sesama.[67]

e. Pembentukan Sifat-Sifat Terpuji

Di dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati

[67] Ibid, hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akhlak adalah pantulan iman pada prilaku berbentuk ucapan dan sikap. Iman adalah makna sedangkan akhlak adalah bukti dari imannya berupa perbuatan dan dilakukan secara sadar.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang mendorong manusia untuk beriman dan beramal saleh dan berbagai janji, di antaranya :

وَبَشِّرِ الَّدِيْنَ اَمَنُوا وَعَمِلُو الصَّالِحَتِ اَنَّ لَهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهَرِ ....

Artinya :

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik (amal saleh) , bahwa bagi mereka disediakan surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya...." (Q.S. Al Baqarah 2 ayat 25)

Sejak mereka kecil mereka dididik untuk berbuat kebaikan dengan dijanjikan kepada mereka balasan bagi orang yang melakukan kebaikan. Cara ini bertujuan agar mereka selalu terpacu untuk selalu berbuat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ
رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ ۖ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي
جَنَّاتِ النَّعِيمِ

Artinya :

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal soleh, mereka dibimbing oleh Tuhan mereka karena keimanannya ...." (Q.S. Yunus 65 ayat 9)

Sedangkan dari keterangan ayat di atas tidak jauh beda dengan ayat yang sebelumnya yakni mereka dijanjikan petunjuk kelak dihari kiamat dan surga yang mengalir dibawahnya sungai sungai.

فَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya :

"Maka orang-orang yang beriman dan megerjakan amal-amal soleh, bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia." (Q.S. Al Haj 22 ayat 50)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pada ayat yang ini mereka yang melakukan kebaikan dijanjikan akan diberikan ampunan dan rizki yang baik, agar mereka selalu melakukan perbuatan yang baik.

... وَعَدَ اللهُ الَّدِيْنَ امَنُوْا وَعَمِلُوا الصّلِحتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْماً

Artinya :

"…. Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.) (Q.S. Al Fath 48 ayat 29)

Ayat di atas memperkuat penjelasan ayat sebelumnya yakni orang yang berbuat kebaikan dijanjikan Allah akan dihapus dosanya dan diberikan rizki yang besar.

رَسُوْلًا يَّتْلُوا عَلَيْكُمْ ايتِ اللهِ مُبَيِّنَتً لِيُخْرِجَ الَّذِيْنَ اَمِنُوْا
وَعَمِلُوا الصّلِحتِ مِنَ الظُّلُمَتِ اِلَى النُّوْرِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِااللهِ
وَيَعْمَلْ صَا لِحًا يُّدْخِلْهُ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهَرِ خَلِدِ
يْنَ فِيْهَا اَبَدًا قَدْ اَحْسَنَ اللهُ لَهُ رِزْقًا

Artinya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan dia mengutus seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) agar Dia mengeluarkan orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan, dari kegelapan menuju cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan, niscaya dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya dan selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memebrikan rizki yang baik kepadanya." (Q.S. At Thalaq 65 Ayat 11)

Pada ayat yang terkahir ini ia memperkuat keterangan pada ayat 1 dan 3 sebelumnya agar mereka yang berbuat kebaikan semakin yakin akan janji janji Allah yang mana telah dicantumkan pada kitabnya yaitu Al-Qur'an

1) Menghayati Akhlakul Mahmudah

Akhlakul Mahmudah adalah akhlak yang terpuji, semua perilaku yang baik dan diridhoi Allah SWT. Maka kita layak bagi kita untuk menghayati arti yang sebenarnya dari *Akhlakul Mahmudah.*

Menghayati berarti sebuah prilaku yang dijadikan bagian dari kepribadiannya, menyatu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terpisahkan. Menghayati *Akhlakul Mahmudah* berarti semua bentuk *Akhlakul Mahmudah* yang telah menjadi bagian dari pribadi, dan tak terpisahkan.

Di dalam rangka penghayatan *Akhlakul Mahmudah* yang telah dipahami, perlu adanya pengalaman lewat penerapan dalam berbagai keadaan dan kesempatan. Pengalaman itu akan membawa kepuasan dan kegembiraan yang berhasil melalui pergaulan dan dari reaksi yang berhubungan dengannya. Semakin banyak pengalaman yang diterima, maka semakin diterima unsur baru *Akhlakul mahmudah* dalam kepribadian, semakin banyak juga dorongan untuk meningkatkan pengalaman yang telah berhasil, serta dorongan untuk mengamalkan dan menerapkan macam-macam *Akhlakul Mahmudah.* Pada akhirnya menyatulah *Akhlakul Mahmudah* kedalam pribadi seseorang dan tidak dapat terpisahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penerapan Akhlakul Mahmudah dalam Kehidupan

Menerapkan *Akhlakul Mahmudah* dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting utamanya bagi para pendidik, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya sangat diperhatikan oleh anak didik, untuk mereka serap dan mereka tiru. Maka seyogyanya setiap pendidik menyadari bahwa peran dan pengaruhnya terhadap anak didiknya amat penting.

Seseorang yang telah memiliki kebiasaan tertentu dalam menghadapi sesuatu, maka perilaku atau tindakan itu akan segera terulang kembali ketika sedang menghadapi situasi yang sama. Pada dasarnya kebiasaan itu memudahkan orang hidup karena perkataannya, perbuatannya, gerakannya dan sebagainya yang telah menjadi kebiasaan, sering kali terjadi tanpa dipikirkan. *Akhlakul Mahmudah* yang belum menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari perlu diusahakan menerapakannya setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu, sampai menjadi kebiasaan. Karena untuk menerapkan *Akhlakul Mahmudah* perlu dibina dengan sungguh-sungguh.[68]

B. Hani Fatma Yuniar

1. Biografi Hani Fatma Yuniar

Sehubungan beliau adalah penulis yang bisa dikatakan baru menyebabkan peneliti agak sulit mencari banyak informasi tentang riwayat biografi beliau. Peneliti hanya mendapatkan informasi tidak banyak tentang beliau, yakni sebagai :

Hani Fatma Yuniar ia lahir di srurabaya pada tanggal 25 Juni 1985, pada tahun 2007 ia menyelsaikan studynya di Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Semenjak kuliah ia telah menerbitkan buletin mahasiswa bernama canvas.[69] Beliau telah berkecimpung selama 7 tahun di ormas Salimah

[68] Ibid, hal. 71.
[69] https://hanifatmayuniar.wordpress.com/buku-pilihan/ di kutip pada hari Rabu tanggal 17/20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Persaudaraan Muslimah) yang fokus pada pmberdayaan wanita, anak dan keluarga.

Dia adalah salah satu kontributor tetap rubrik Sakinah majalah Nurul Hayat selama 8 tahun terkahir. Kecintaannya dalam membaca membuat dia suka menulis. Hal itu yang mendorong Hani untuk bergabung dengan majalah Nurul Hayat sebagai staf redaksi hingga ia menjabat menjadi pemimpin redaksi pada tahun 2009.

Selain menjadi kontributor tetap di majalah Nurul Hayat, dia juga menjadi pengurus Rumah Belajar Menulis di Institut Ibu Profesional. Ia memiliki beberapa karya buku di antaranya adalah : *Panduan Shalat lengkap Untuk Anak* didalam buku ini di ajarkan bagaimana tata cara shalat dan memilihkan surat surat pendek dan Do'a-Do'a penting untuk anak, *Hore Aku bisa Baca* bukunya menjelaskan bagaimana cara mendidik anak agar bisa cepat membaca dan mudah dipahami oleh anak kecil, *Antology Happy Moms* didalam bukunya menceritakan kisahnya menjadi ibu yang bahagia dalam mendidik anak sejak mengandung, *Antology happy kids Happy Earth* sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku yang terkahir ini mengajak anak untuk cinta dengan alam melalui pendidikan yang menyenangkan.[70]

2. Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga menurut Hani Fatma Yuniar

Pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan orang tua secara sadar melalui proses membimbing jasmani dan rohani anak agar anak menjadi manusia yang seutuhnya, beriman, bertaqwa dan memiliki kpribadian Islami.[71]

Tujuan dari pendidikan keluarga adalah mendapatkan buah hati yang soleh. Anak soleh akan menentramkan hati orang tua. Memiliki anak yang saleh menjadi amal jariyah untuk orang tua ketika sudah wafat.[72]

Tetapi Untuk mencapai tujuan ada beberapa proses yang harus dilalui orang tua. Menurut Hani Fatma Yuniar mendidik

[70] Hani Fatma Yuniar, *a Lifetime Parenting*. (Yogyakarta: caesar,2018), hal. 246.
[71] Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. (Yogyakarta: Tunas Geimlang Press, 2020), hal. 11.
[72] Hani Fatma Yuniar, *a Lifetime Parenting*, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dimulai sejak pemilihan pasangan. Sebagaimana yang sabda nabi yang berbunyi

تُنْكَحُ المَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ : لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا، فَاظْفَرْبِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya :

Seseorang perempuan dinikahi karena 4 perkara : karena harta, nasab, kecantikan, dan agamanya. Maka utamakan menikahi wanita karena agamanya, kamu akan merugi apabila tidak memilihnya.

Penjemputan jodoh menentukan keberkahan pernikahan. Islam tidak mengenal yang namanya pacaran. Jemputlha jodoh kita masing-masing dengan sesuai tuntunan agama, misalnya melalui sesorang yang kita percayai, orang tua atau para asatidz.

Setelah pemilihan jodoh dan melakukan pernikahan sebagai muslim kita juga harus memperhatikan adab dalam bersengama, agar kita dikaruniaii anak yang soleh. Ketika ibu sedang hamil pendidikan dilanjutkan dengan cara berdo'a, membacakan ayat suci al Qura'an, mengajak anak berkomunikasi dan menjaga prilaku orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun materi pendidikan Islam dalam keluarga yang harus diberikan kepada anak ialah :

a. Menanamkan Aqidah pada Anak

Pendidikan pertama yang paling utama mendidik anak adalah aqidah. Aqidah yang kokoh dalam diri anak akan menjadi fondasi terkuat dalam beragama.[73]

Di zaman yang semakin maju ini penting bagi orang tua menanamkan aqidah serta menumbuhkan keimanan anak. sebagaimana yang difirmankan oleh Allah maksud dari diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah.[74]

Waktu yang tepat untuk menanamkan aqidah kepada anak yaitu setelah kelahiran. Adapun beberapa ajaran yang diberikan kepada anak melalui mengajarkan kalimat tauhid kepada Allah (Laa Ilaha ilallah).

---

[73] Muhammad Syafiie El-Bantanie, *Menjadi Bunda Yang diRindukan*. (Jakarta: Elex Media Kompetindo, 2018), hal. 204.
[74] Hani Fatma Yuniar, *a Liftime Islamic Parenting*, hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Aqidah yang harus diberikan kepada anak sejak kecil antara lain :

1) Mengajarkan kalimat tauhid kepada anak

Para sahabat Nabi Muhammad SAW menyukai mengajar anak-anak mereka kalimat Laa Ilaha ilallah menjadi kalimat yang pertama kali diajarkan.

Hakikatnya kalimat tauhid telah diajarkan oleh ayah sejak kecil, yakni ketika anak pertama kali lahir di dunia ini. Ayah mengumandangkan adzan dan iqamah ditelinga anak.

2) Menanamkan cinta kepada Allah

Orang tua dapat menanamkan kecintaan anak kepada Allah dengan cara: pada malam hari ajaklah anak keluar rumah untuk melihat langit yang bertabur bintang, katakan kepada anak kita ketahuilah wahai anakku bahwa yang menciptakan ini ada Allah. Kemudian ketika anak menginginkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu ajari lha mereka berdo'a lebih dulu kepada Allah. Buatlha anak kagum dengan kebesaran Allah dengan menjelaskan sifat-sifatnya atau yang lain.

3) Menenamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad

Ceritakanlah kepada anak-anak kita siapa beliau, bagaimana sejarah hidupnya hingga dengan akhlak-akhlaknya yang mulia. Buatlha anak kita kagum dengan akhlak Nabi, agar anak kita dapat mencontoh akhalak beliau juga sunnah sunnah yang beliau ajarkan.

4) Mengajarkan Al Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an juga salah satu dari pendidikan aqidah. Orang tua sudah seharusnya mengajarkan al Qur'an kepada anak mereka sejak kecil.

Menanamkan al Qur'an dalam diri anak dapat melalui berbagai cara, antara lain: dengan menyampaikan keutamaan-keutamaan belajar al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an, betapa Allah sangat menyukai orang yang belajar al Qur'an, dan al Qur'an dapat menjadi penolong kita dalam kehidupan dunia dan akhirat.

b. Menanamkan Cinta Ibadah pada Anak

Sebelum kita mengajarkan ibadah hendaknya orang tua menanamkan kecitaan anak kepada ibadah. Sesuatu yang diawali dengan kecintaan anak tidak akan merasakan keberatan, secara tidak langsung dia akan melakukan ibadah dengan senang hati.

Pendidikan ibadah hendaknya dilakukan sejak kecil dengan maksud supaya kelak ketika anak dewasa dapat melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam, dan menjadi orang yang taat beribadah. Ibadah adalah sebuah realisasi dari akidah Islamiah yang harus tetap menyala dan dilakukan oleh anak.[75]

[75] Otib Satibi Hidayat, *meotde Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beribadah membawah pengaruh positif kepada anak, karena dengan beribadah ia akan merasa dekat dan terhubung dengan Allah sehingga bertambahlah kecintaan anak kepada-Nya.[76]

Untuk mendidik beribadah bisa dilakukan orang tua dengan cara mengajak anak ke masjid, mengajarkan mereka shalat, berpuasa, zakat dan lain sebagainya. Apalagi kesemua ibadah itu dilakukan pada bulan ramadhan, pasti pendidikan itu yang membekas dan berkesan kepada anak.

c. Mengajarkan Akhlak

Kata Imam Al-ghazali di dalam buku Abudin Nata,[77] akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan aneka ragam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan memikir terlebih dulu. Dari sini dapatkan dikatakan bahwa akhlak adalah sebuah

[76] Hani Fatma Yuniar, *a Liftime Islamic Parenting*. hal. 61.
[77] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manifestasi gambaran seseorang yang terwujud dalam sikap, ucapan dan perbuatan.

Sebagai orang tua jangan lupa untuk membekali anak-anak kita dengan pendidikan akhlak. Anak yang diajarkan akhlak sejak dini akan memberikan dampak dan membentuk kepribadian anak yang baik .[78]

Pendidikan akhlak sejalan dengan tugas diutusnya nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak. Adapun akhlak yang harus diajarkan orang tua kepada anak, antara lain :

1) Akhlak kepada kedua orang tua

وَ قَضَى رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَلِدَيْنِ اِحْسانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْ هُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

Artinya :

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah

[78] Ria Riksani, *Dari Rahim hingga Besar*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat baik kepada ibu bapak. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu maka jangan sekali-kali engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (Q.S. al Isra' ayat 23)

2) Akhlak terhadap Ulama'

Adab ketika berada dimajlis dengan Ulama', dengarkanlha mereka dengan antusias, jangan berbicara sendiri, dan tidak menyela bicaranya.

Adab ini sangat penting sebab ulama memiliki kedudukan yang tinggi karena ilmu, kesabaran, keikhlasan dan keimanannya. Hindarkan mereka terlalu fanatik kepada satu ulama'. Sehingga dia tidak membedakan antara ulama' satu dengan ulama yang lain.

3) Akhlak Bersaudara

Ajarkanlah kepada anak kita untuk saling menyayangi dan menjauhi permusuhan. Jauhkan mereka dari saling bersaing dan bermusuhan, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling rugi ketika anak bermusuhan adalah orang tua. Bina anak kita untuk saling akrab dan kompak sejak kecil dengan tidak membedakan anak satu dengan yang lainnya.

d. Mengasah Kecerdasan Sosial Anak

Kecerdasan sosial adalah kemampuan sosial yang meliputi kemampuan mengendalikan diri, mampu bertahan ketika mempunyai masalah, kemampuan motivasi diri dll.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan mudah mendapatkan teman, pandai dalam berkomunikasi, mudah beradaptasi dengan lingkungan.[79]

Jangan lupa kepada para orang tua untuk mengajarkan pendidikan sosial. Pendidikan sosial akan akan menumbuhkan kepekaan sosial dan agar anak kita tumbuh dengan sikap yang bijak dan tidak egois.

---

79 https://www.kompasiana.com/fathinamimmufidah/5cbca06fcc52836811758bc4/pengaruh-pola-asuh-terhadap-kecerdasan-sosial-anak dikutip pada hari selasa 16/20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa cara agar anak memiliki rasa sosial yang tinggi antara lain dengan: mengajak anak menghadiri majlis orang dewasa (menumbuhkan rasa kepercayaan diri), mengerjakan tugas rumah tangga (agar anak memiliki rasa tanggung jawab), membiasakan mengucap salam, melatih berdagang (melatih kemandirian), menjenguk orang sakit (menumbuhkan rasa kepedulian kepada orang lain).

e. Mendidik dengan Kasih Sayang

Para ahli pendidikan sepakat bahwa cinta kasih, kelembutan dan kehangatan yang tulus adalah termasuk dasar yang penting dalam mendidik anak. rasa kasih sayang itu terpancar dari komunikasi antara orang tua dan anak. walaupun pada usia ini daya nalarnya belum sampai tapi getaran cinta akan dapat dirasakan oleh anak.[80]

Dengan kasih sayang yang dikasikan ibu kepada anak, mereka akan merasa yakin bahwa ia memang

[80] Adnan Hasan Shalih Baharuts, *Mendidik Anak Laki-Laki*. (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicintai oleh orang tuanya dan menjadikan semangat dalam hidupnya.

Orang tua dapat memberikan kasih sayang dengan cara bermain dengan anak, memberikan hadiah, membelai kepala (membuat rasa nyaman dan merasa dicintai), menyambut anak, menanyakan keadaan adil dalam mencintai anak.[81]

[81] Hani Fatma Yuniar, *a Liftime Islamic Parenting*. hal. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MENURUT ZAKIYAH DARADJAT DAN HANI FATMA YUNIAR

Pada bab sebelumnya kita telah mempelajari biografi Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar beserta pemikirannya. Pada bab ini kita akan mendalami komparasi dari pikiran kedua tokoh tersebut tentang persamaan dan perbedaan pemikirannya tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga.

A. Persamaan Konsep Pendidikan Keluarga prespektif Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar

Berikut yang didapatkan dari komparasi pendidikan Islam dalam keluarga prespektif Hani Fatma Yuniar dan Zakiyah Daradjat meliputi persamaan dan perbedaan pemikirannya.

1. Aspek Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hani Fatma Yuniar tujuan dari penddidikan Islam dalam keluarga adalah mencetak anak soleh dan soleha.[82]

Sedangkan Zakiyah Daradjat menekankan bahwa tujuan dari pendidikan Islam dalam keluarga ialah membimbing anak agar bertaqwa, berakhlak mulia, menjalankan ibadah serta mencerminkan sikap dan tingkah laku anak antara hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan sesama makhluk, serta lingkungannya.

Jadi dari keterangan kedua tokoh tersebut dapat kita pahami yang dimkasud dengan pendidikan Islam dalam keluarga ialah pendidikan Islam yang orang tua berikan kepada putra-putirnya tujuannya agar mereka menjadi anak yang soleh dan soleha.

2. **Aspek Waktu**

[82] Hani Fatma Yuniar, *a Liftime Islamic Parenting,* hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari aspek waktu sebagai awal mula pendidikan dalam keluarga anak kedua tokoh juga memiliki persamaan pemikiran.

Menurut Hani Fatma Yuniar waktu pertama mendidik anak dimulai sejak pemilihan pasangan yang soleh atau soleha dengan landasan hadist nabi :

تُنْكَحُ المرْأَةُ لِأَرْبَعٍ : لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا، فَاضْفِرْبِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya :

Seorang perempuan dinikahi karena 4 perkara, karena hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Maka utamakan wanita yang beragama karena kamu akan merugi (bila tidak memilihnya). H.R Al Bukhari

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat pembentukan identitas anak dimulai jauh sebelum anak diciptakan berlandaskan Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan sebelum pembentukan keluarga, sebagai wadah mendidik anak.[83]

[83] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah,* hal. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi menurut mereka bagaimana cara kita menjemput jodoh juga menentukan keberkahan pernikahan. Karena didalam Islam tidak mengenal istilah pacaran. Jemputlha jodo dengan cara yang diajarkan agama.

3. **Aspek Materi**

Yang ketiga persamaan pemikiran kedua tokoh antara Hani Fatma Yuniar dan Zakiyah Daradjat terdapat pada materi pendidikan dan berkaitan dengan tanggung kawab orang tua dalam mendidik anak yakni : (a) pendidikan iman, (b) pendidikan akhlak, dan (c) pendidikan ibadah. Penjelasan ini dapat kita lihat dari keterangan tokoh masing-masing sebagai berikut :

a. Pendidikan Iman

Hani Fatma Yuniar menekankan pada bukunya yang berjudul *a lifetime Islamic Parenting* terdapat teori belajar afektif. Pendidikan keimanan ini bertujuan untuk menanamkan iman dan menumbuhkan fitrah keimanannya.[84] Selain itu pendidikan keimanan ini

[84] Hani Fatma yuniar, *a Lifetime Islamic Parenting,* hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanam sejak kecil dengan tujuan agar ketika anak sudah dewasa keimanannya tida mudah tergoyang. Adapun upaya yang harus dilakukan orang tua mendidikan keimanan : (1) mengajarkan Al Qur'an, (2) mengajarkan kalimat tauhid (3) menanamkan cinta kepada Allah SWT, dan (4) menanamkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat pendidikan keimanan adalah menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan sejak kecil. Tujuannya agar anak memiliki rasa tanggung jawab, dapat dipercaya, mengerti tujuan hidupnya, memahami makna kemanusiaan dan dapat meneladani Rasulullah SAW. Sesungguhnya pendidikan keimanan ini telah dimulai sejak persiapan wadah pembinaan anak yaitu keluarga, berlandaskan Al Qur'an :[85]

1) Persyaratan keimanan (Surat Al Baqoroh Ayat 221),
2) Persyaratan Akhlak (Surat An-Nur ayat 3)

[85] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah,* hal. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tidak ada hubungan darah (Surat An-Nisa' ayat 22-23)

Adapun upaya orang tua dalam mendidik keimanan anak di antaranya melalui : (1) mengajarkan membaca Al Qur'an, (2) Berdo'a, (3) mengucapkan kalimat thayibah.

Dari keterangan kedua Hani Fatma Yuniar dan Zakiyah Daradjat tersebut dapat kita pahami yang dimkasud dengan pendidikan keimanan ialah sebuah upaya menanamkan pondasi keimanan sejak kecil sebagai bekal pada kehidupannya kelak. Keimanan tidak hanya berbentuk keyakinan, tetapi keimanan adalah keyakinan, diucapkan, dan diimplemntasikan di dalam kehidupan. Pendidikan keimanan adalah pertama kali yang harus diberikan kepada anak terlebih dulu. Ini membuktikan bahwa pendidikan inilah yang paling krusiaal bagi anak. Keimananlah yang akan menjadi pedoman hidup anak juga sebagai barometer mengarahkan tujuan hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan akhlak

Menurut Hani Fatma Yuniar anak terlahir memiliki perangai yang baik dan lurus sehingga pennaman ahlak yang baik sejak kecil akan menjadikannya terus tumbuh menjadi pribadi yang lurus. Adapun upaya yang harus orang tua lakukan dalam mendidik akhlak sebagai berikut : (1) mendidik akhlak terhadap kedua orang tua, (2) mendidikan akhlak terhadap orang lain, dan (3) mendidik akhlak dalam bersaudara.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat akhlak adalah implementasi dari iman dalam bentuk prilaku.[86] Pendidikan akhlak merupakan pekerjaan yang bernilai tinggi karena anak adalah amanah Allah SWT. untuk para orang tua. Anak memiliki hati yang bersih bagaikan mutiara dan jiwanya masih kosong dari lukisan dan ukiran. Anak akan menerima apa saja yang hendak diukirkannya sejak kecil dan nanti ia akan condong terhadap ukiran apa yang pertama kali didapatkannya.

[86] Miftahul Huda, *Studi Komparasi Pendidikan Akhlak Prespektif K.H Bisri Mustofa dan Zakiyah Daradjat,* (Surabaya: UINSA, 2019), hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun upaya orang tua dalam mendidik akhlak menurut Zakiyah sebagai berikut: (1) Akhlak terhadap kedua orang tua, (2) akhlak terhadap orang lain, dan (3) akhlak dalam berpenampilan.

Jadi dari keterangan kedua tokoh tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan persamaan pemikirannya yaitu anak dilahrikan dalam keadaan bersih (tidak mengetahui apapun). Ini lha yang menjadi penyebab keharusan orang tua mendidkan akhlak keada anaknya sejak kecil. Anak memiliki kecondongan terhadap pendidikan seperti apa yang ia dapatkan sejak kecil. Apabila anak dibiasakan dengan hal yang baik sejak kecil maka ia akan tumbuh dengan baik. Tapi apabila anak sejak kecil dibiasakan dengan hal yang jelek ia akan tumbuh dengan buruk.

c. Pendidikan Ibadah

Hani Fatma Yuniar menekankan dalam pendidikan Ibadah hendaknya orang tua lebih dulu menanamkan kecintaan terhadap ibadah baru setelah itu mengajarkan ibadah. Sebab apabila ibadah di lakukan dengan dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah anak tidak akan merasa keberatan. Menurut Hani masa anak-anak bukanlah masa pembebanan pada kewajiban beribadah. Masa anak-anak adalah masa latihan sebelum memasuki usia baligh. Dengan beribadah ia akan merasa dekat dan terhubung dengan Allah SWT sehingga kecintaannya kepada Allah akan semakin bertambah. Adapun upaya pendidikan ibadah yang harus dilakukan orang tua kepada anak, antara lain: (1) mengajarkan shalat, (2) mengajarkan cinta masjid (3) mengajarkan puasa.

Sedangkan pendidikan ibadah menurut Zakiyah Daradjat adalah pengalaman keagamaan yang akan menjadi unsur-unsur positif dalam membentuk kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang. Apabila anak terbiasa melakukan ibadah dalam keluarga sejak kecil maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa. Adapun upaya pendidikan ibadah yang harus diberikan orang tua kepada anak yaitu : (1) mengajak shalat, (2) mengajak ke masjid, (3) mengajarkan berpuasa dan ibadah-ibaah yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pendidikan ibadah yang dimkasud Hani Fatma Yuniar dan Zakiyah Daradjat adalah sebuah upaya pengenalan kewajiban beribadah sejak kecil agar menjadi pembiasaan ketikan anak sudah dewasa. Pendidikan ibadah akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan taat terhadap perintah Allah SWT.

4. Aspek Metode

Persamaan dari aspek metode tergantung pada materi apa yang akan disampaikan. Dalam pendidikan Iman dan Tauhid Zakiyah Daradjat mengunakan metode teladan begitu juga pada pendidikan akhlak. Sedangkan dalam pembinaan ibadah dan agama Zakiyah menggunakan metode teladan dan pembiasaan.

Sedangkan menurut Hani Fatma Yuniar dalam penyampaian materi pendidikan aqidah dan pendidikan akhlak menggunakan metode cerita dan teladan, pendidikan ibadah menggunakan metode teladan dan pembiasaan, yang terkahir mengasah kecerdasan sosial menggunakan meotde pembiasaan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel halaman 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perbedaan Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar

Sebelumnya kita telah mempelajari persamaan dari pemikiran kedua tokoh tersebut. Selanjutnya kita akan membahas perbedaan pemikiran kedua tokoh tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga. Perbedaan pemikirannya dapat kita lihat pada beberapa materi yang digunakan dalam mendidik anak yakni sebagai berikut :

1. Mengasah kecerdasan sosial anak

   Menurut Hani Fatma Yuniar untuk mengasah kecerdasan sosial anak hendaknya orang tua mengajarkan anak berinterkasi dengan lingkungan sekitar, teman sebayanya, hingga orang lebih dewasa darinya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan sosial anak agar tidak tumbuh menjadi anak yang egois artinya anak memiliki kepedulian sosial yang tinggi kepada masyarakat. adapun upaya pendidikan yang harus diberikan orang tua yakni sebagai berikut : (1) mengajak anak menghadiri majlis orang dewasa, (2) mengajarkan tugas rumah, (3) melatih berdagang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembinaan kepribadian dan sosial anak

Menurut Zakiyah Daradjat Pembinaan kepribadian dan sosial anak berkaitan erat dengan pembinaan keimanan dan akhlak. Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Di samping pembinaan iman dan pembinaan akhlak, anak perlu diberikan kesadaran akan pengawasan Allah kepada semua makhluknya. Dengan kesadaran akan pengawasan Allah seiring tumbuh dan berkembangnya anak, maka masuklah unsur pengendali terkuat di dalam dirinya.

3. Perbedaan Unik

Perlu kita ketahui bersama bahwa perbedaan dari pemikiran kedua tokoh tersebut tidak banyak layaknya persamaan pemikirannya. Namun perbedaan pemikiran beliau pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni melahirkan anak yang soleh soleha taat melaksanakan perinta Allah, menjauhi larangan-Nya, berakhlakul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karimah berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada semua orang dan seluruh makhluk-Nya.

Beliau berdua memiliki latar belakang berbeda Zakiyah Daradjat lahir dari seorang ulama' dari padang dan memiliki perjalanan pendidikan dari mesir tentang jurusan psikologi kejiwaan. Sedangkan Hani Fatma Yuniar adalah seorang yang lahir dari keluarga yang biasa dan riwayat pendidikan s1 adalah ekonomi. Tapi disamping itu Hani Fatma Yuniar adalah seorang aktifis pendidikan yaitu IIP. Sehingga ini menjadi motivasi buat saya ingin membandingkan pemikiran mereka berdua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABE KOMPARASI

	Aspek	Hani Fatmah Yuniar	Zakiyah Daradjat
Perbedaan	**Biografi**	Beliau adalah lulusan ekonomi tapi beliau aktif di dunia pendidikan anak	Beliau adalah seorang pemikir pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yang lahir dan tumbuh dari keluarga ulama' serta lulusan Ph.D psiokologi terapi kairo mesir
	Materi pembentukan kepribadian dan sosial anak	Perlu melatih keterampilan dan kemandirian	Pembentukan kepribadian anak Sejalan dengan pendidikan iman akhlak dan ibadah
Persamaan	**Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga**	Pendidikan yang dilakukan orang tua agar melahirkan anak yang soleh dan soleha dan berbakti	Membimbing anak agar bertaqwa , berakhlak mulia, menjalankan ibadah serta mencerminkan sikap dan tingkah lakunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Materi Pendidikan Isam dalam Keluarga	Materi yang disampaikan oleh kedua tokoh mengenai pendidikan Islam dalam keluarga
	Metode	Cerita, Pembiasaan, Tauladan
	Waktu	Pendidikan kepada anak dimulai semenjak jauh sebelum pernikahan atau dikenal sebagai proses pemilihan jodoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan, sebagai berikut :

Konsep pendidikan Islam dalam keluarga adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam melalui keluarga sebagai perantaranya (pendidiknya). Tujuannya ialah membentuk kepribadian seseorang menjadi "ínsan "kamil" Adapun Pendidikannya dimulai jauh sebelum anak dilahrikan. Untuk mencapai itu diperlukan materi dan metode dalam mendidik yaitu: (1) pendidikan Iman dan Tauhid, (2) pembinaan akhlak, (3) pembinaan ibadah, (4) pembentukan kepribadian muslim, (5) pembentukan sifat-sifat terpuji. Metode yang digunakan dalam mendidik menyesuaikan materi yang hendak disampaikan yakni seputar metode ceramah, metode pembiasaan dan metode teladan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep pendidikan Islam dalam keluarga adalah tujuan pendidikan Islam dalam keluarga adalah mecetak buah hati atau anak yang soleh. Pendidikan ini dimulai sejak pemilihan pasangan atau jodoh. Beberapa materi yang harus disampaikan dalam pendidikan : (1) pendidikan aqidah, (2) pendidikan akhlak, (3) pendidikan ibadah, (4) mengasah kecerdasan sosial, (5) mendidik dengan kasih sayang. Adapun metode yang digunkan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seputar ceramah, teladan dan pembiasaan.

Komparasi ini menjelaskan persamaan dan perbedaan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep pendidikan keluarga antara Zakiyah Daradjat dan Hani Fatma Yuniar. Dari uraian keseluruhan diatas peneliti lebih banyak menemukan kesamaan dari pada perbedaannya. Persamaan pemikiran kedua tokoh itu dimulai dari tujuan dari pendidikan kelurga (menciptakan anak yang soleh), kapan pendidikan keluarga dimulai (sejak pencarian pasangan), materi atau nilai-nilai penting yang harus diberikan dalam mendidik anak, hingga metode yang digunakan dalam mendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut tidak banyak layaknya persamaan pemikiran mereka berdua. Salah satu perbedaan materi pendidikan beliau adalah pada pembentukan kepribadian dan hubungan sosial anak. Hani Fatma Yuniar berpendapat pendapat bahwa untuk membentuk keprinadian dan hubungan sosial anak perlu dilatih dengan beberapa kebiasaan menyelsaikan kewajiban dirumah. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat pembentukan kepribadian dan hubungan sosial anak tergantung pendidikan iman, ibadah, dan akhlak kemudian diajarkan kepada mereka kesadaran akan pengawasan Allah.

B. Saran-saran

Selanjutnya penulis akan menyampaikan saran-sarannya, antara lain :

1. Hendaknya bagi para pemikir, ilmuan, dan penulis menjelaskan kosnep pendidikan keluarga di era modern ini dengan tahapan-tahapan mendidik yang jelas, agara para orang tua bisa mengerti kapan mereka memberikan pengajaran-pengajaran tertentu kepada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi orang tua (pendidika lingkup keliuarga), wajib bagi orang tua untuk mengajarkan iman sebagai dasar pendidikan, agara anak mengetahui siapa Tuhannya dan apa sejatinya a diciptakan dan apa yang harus ia lakukan sebagai anak (umat muslim).
3. Bagi anak (peserta didik), sudah seharusnya bagi kita untuk memperbaiki diri dari waktu ke waktu tentunya orang tua sebagai pembimbingnya dan menjadikan buku Habib Umar bin Hafidz dan Zakiyah daradjat sebagai refrensi pendidkan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, Materi Dasar Pendidikan Islam. Ponorogo: Uwais, 2019.

Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pebaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Rajawali Pers, 2005.

Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Adnan Hasan Shalih Baharuts, *Mendidik Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani, 2007.

Ali Zaidin, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2010.

Anton Bekker & Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.

Hamida Olfah, *Pendidikan Keluarga Studi Terhadap Pemikiran Zakiyah Daradjat*, Tesis, Banjarmasin; IAIN Antasari Banjarmasin, 2001.

Hani Fatma Yuniar, *a Liftime Islamic Parenting*. Klaten: Caesar, 2018.

Haryanto, Hartono Ruslijanto, Datu Mulyono, *Penerbit Buku Kedokteran*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbi Indra, *Pendidikan keluarga Islam Membangun generasi Unggul*, Yogyakarta: Budi Utama, 2017.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi, Cet ke-11, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Husin Nabil Assegaf. *Menidik Anak dengan Benar*, Tanggerang: Putera bumi, 2015.

Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Yogyakarta: Tunas Geimlang Press, 2020.

Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.

J. Sudarminta, *Epsitemologi Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Jajat Burhanuddin, ed, *Ulama' Perempuan Indonesia*, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Jhoni Dimyati, *Metode Penelitian pendidikan & Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2013.

Jusuf Amir Faisal, Pendidikan Islam. Jakarta; Gema Insani Pres, 1995.

Klaus Krippendorf, *Analisis Isi*. Jakarta: Rajawali, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Syafiie El-Bantanie, *Menjadi Bunda Yang diRindukan*, Jakarta: Elex Media Kompetindo, 2018.

Nasruddin Baidan, *Metodelogo Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Neolaka Amos, Amialia Grace, *Landasan Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung; Remaja Rosdakarya,1985.

Otib Satibi Hidayat, *meotde Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Konsep dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Restu Kartiko Widi, *Menggelorakan Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Ria Riksani, *Dari Rahim hingga Besar*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan*, Malang: gunung Samudera, 2016.

Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pilar Office, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sasono Adi, Hafiduddin Didin, Saefudin M dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Umat* Jakarta : Gema Insani Press, 1998.

Sigit Purnama, *Materi-Materi Parenting Education Menurut Pemikiran Munif Chatib*, Yogyakarta: 2013, UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga,* Jakarta: rineke Cipta, 2014.

Taufiq Ismail, *Konsep Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Prof.Dr.Zakiyah Daradjat*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2015.

Tarjo, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Tim Penerbitan Buku 70 Tahun Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia 70 tahun Prod. Dr. Zakiyah Daradjat*, Ciputat: PT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Logos Wacana Ilmu dengan Pusat Penelitaian IAIN Syarif Hidayatullah, 1999.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dann Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imtama, 2007.

Wiji Suwarno, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.

Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari*, Jakarta: Buku Kompas, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id